



Gubug Literasi, Dongeng Nusantara, Kerajinan Flanel dan Makram: Strategi Aplikatif Edukasi Anak

Doni Dwi Nova ✉, Muhammad Haris Efendi, Nisa Widya Wardani, Sunyoto Sunyoto
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

Abstrak. Kelurahan Kuningan Kota Semarang sebagai desa ramah anak mengedukasi anak-anak dalam pengetahuan akademik, bahasa dan spiritual sebagai bekal pendidikan di masa depan. Program kerja yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian di bidang pendidikan yaitu Gubug Literasi, Dora Main Peta, Kerajinan Flanel dan Kerajinan Makram. Program Gubug Literasi merupakan suatu aktifitas berupa kegiatan pembelajaran dalam suatu lingkungan dengan tujuan untuk membuat anak-anak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bersaing di era global. Gubug literasi memiliki program, diantaranya: taman baca, bimbel ceria, english class dan mengaji asyik. Tujuan dari program ini sebagai edukasi anak-anak dalam pengetahuan akademik, bahasa dan spritual sebagai bekal menjadi generasi penerus bangsa yang kompeten. Selanjutnya Program Dora Main Peta (Dongen cerita Nusantara Bermain Peduli dan Terbuka) bertujuan untuk membentuk perilaku moral dan karakter yang baik melalui cerita rakyat. Selanjutnya Program Kerajinan kain Flanel dan Kerajinan Makram bertujuan untuk melatih dalam sisi non akademik dalam menghasilkan produk yang kreatif.

Abstract. Kuningan City of Semarang City as a child-friendly village educates children in academic, linguistic and spiritual knowledge as a provision for future education. Work programs carried out as a form of service in the field of education are Literacy Governor's Office, Dora Main Map, Flannel Crafts and Macram Crafts. Literacy Governor Program is an activity in the form of learning activities in an environment with the aim to make children have the knowledge and skills to be able to compete in the global era. Literacy Governor has programs, including: reading park, cheerful learning, English class and fun reading. The purpose of this program is to educate children in academic, linguistic and spiritual knowledge as a provision to become the next generation of competent nations. Furthermore, the Dora Main Peta Program (Dongen Nusantara Play Caring and Open stories) aims to shape moral behavior and good character through folklore. Furthermore, the Flannel Fabric and Makram Handicraft Program aims to train the non-academic side in producing creative products.

Keywords: *gubug literasi kuningan; education; child.*

Pendahuluan

Sejak 2016 Pemerintah Kota Semarang telah menetapkan berbagai tematik pada beberapa kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Kuningan yang diterapkan sebagai tematik Kampung Ramah Anak. Kelurahan Kuningan merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah yang dibentuk pada tahun 1943. Kelurahan Kuningan termasuk wilayah dataran rendah. Secara orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan), Kelurahan Kuningan berada 2 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 4 km dari pusat pemerintahan kota, dan 6 km dari ibu kota provinsi. Batas-batas kelurahan Kuningan meliputi sebelah utara Kelurahan Bandarharjo, sebelah selatan kelurahan Dadapsari, sebelah timur Kelurahan Bandarharjo, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Panggung Lor. Kecamatan Semarang Utara memiliki total penduduk 142.450 jiwa, sebanyak 70.417 diantaranya penduduk laki-laki dan sisanya sebanyak 72.033 penduduk perempuan (Dispendukcabil, 2018). Data yang diperoleh dari Kelurahan Kuningan menunjukkan bahwa Kelurahan Kuningan merupakan salah satu desa yang padat penduduk dengan jumlah penduduk mencapai 14.563 jiwa dengan luas lahan 41,51 Ha.

Kelurahan Kuningan memiliki luas wilayah 41,51 Ha yang terbagi atas lahan pemukiman 36,2 Ha, pekuburan 1,00 Ha, taman 0,50 Ha, perkantoran 0,50 Ha, prasarana umum 3,31 Ha, rawa 0,29 Ha, lapangan olahraga 0,41 Ha, bangunan sekolah 1,00 Ha. Kelurahan Kuningan terdiri atas 11 Rukun Warga dan 87 Rukun Tetangga. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Kuningan, total penduduk berjumlah 14.563 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.869 yang terdiri atas warga berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7.168 dan warga berjenis kelamin perempuan sebanyak 7.395. Jumlah penduduk anak-anak (usia 0-15 tahun) berjumlah 4.946 jiwa. Jumlah penduduk usia 15-65 tahun sebanyak 4.939 jiwa. Jumlah penduduk usia 65 tahun ke atas sebanyak 4.678 jiwa. Ditinjau dari lulusan pendidikan umum, masyarakat Kelurahan Kuningan terbagi menjadi beberapa tingkat pendidikan. Jumlah penduduk Kelurahan Kuningan lulusan Sekolah Dasar sebanyak 3.150 orang, lulusan SMP sebanyak 3.027 orang, lulusan SMA/SMU sebanyak 2.750 orang, lulusan akademi (D1-D3) sebanyak 368 orang, lulusan sarjana sebanyak 425 orang, dan lulusan pascasarjana 316 orang. Ditinjau dari lulusan pendidikan khusus, terdapat 579 orang lulusan pendidikan keagamaan dan 200 orang lulusan kursus keterampilan.

Persoalan yang ada di masyarakat Kelurahan Kuningan menjadi hal penting yang harus diketahui oleh mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan tersebut sehingga dapat menemukan solusinya. Berikut ini penjelasan persoalan ataupun permasalahan yang terjadi pada masyarakat di wilayah Kelurahan Kuningan. Melalui studi awal, terdapat dua hal yang menjadi fokus kemungkinan pengembangan Kelurahan Kuningan. Pertama yaitu mengenai kurangnya keaktifan masyarakat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan masyarakat yang mendorong diciptakannya kegiatan-kegiatan yang mampu menggerakkan masyarakat serta populasi anak-anak yang cukup banyak mendorong perlu dilaksanakannya suatu kegiatan baik formal maupun informal untuk meningkatkan kreativitas dan mengarah pada pengembangan bakat dan minat anak. Berdasarkan kondisi tersebut, potensi yang terdapat di Kelurahan Kuningan serta pelaksanaan beberapa kegiatan positif dan perlindungan hak anak yang ada di Kelurahan Kuningan belum berjalan optimal. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kecakapan sosial anak melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan baik untuk anak-anak sendiri maupun untuk warga masyarakat serta jajarannya karang taruna dan forum anak. Kegiatan-kegiatan ini perlu dilakukan secara berlanjut sehingga kerja sama dan dukungan dari pihak kelurahan dan lembaga-lembaga terkait sangat dibutuhkan. Diperlukan pengadaan sebuah wadah untuk menampung kegiatan edukasi kepada anak-anak di Kelurahan Kuningan bertujuan menjadikannya lebih melek intelektual dan aktif dalam hal positif dari segi pendidikan, keterampilan, maupun keaktifan sosial.

Pendidikan adalah pondasi penting dalam perkembangan anak, namun seperti yang sudah sering kita jumpai, seiring dengan berkembangnya teknologi di era modern membuat masyarakat harus pandai menyaring informasi yang masuk utamanya kepada anak. Beberapa orangtua yang sibuk dengan pekerjaan mereka lantas memberikan anak gadget atau smartphone untuk mengalihkan perhatian anak agar tidak menangis. Jika tidak dipantau dengan benar, anak menjadi kecanduan untuk bermain game secara online. Anak yang kecanduan gadget akan malas berkonsentrasi dalam belajar. Melihat fenomena ini, tim KKN UNNES alternatif akan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif untuk mengisi waktu luang anak dan berupaya meningkatkan pengetahuan anak.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi pada warga di wilayah Kelurahan Kuningan, dapat ditemukan solusinya oleh tim KKN melalui program kerja yang dirancang guna memberikan kebermanfaatan untuk menumbuhkan kecakapan sosial anak. Beberapa

program kerja yang akan dilaksanakan oleh tim KKN antara lain Gubug Literasi, Dora Main Peta, Kerajinan Keterampilan Makram dan Kerajinan Keterampilan Flanel. Gubug Literasi merupakan suatu aktifitas berupa kegiatan pembelajaran dalam suatu lingkungan dengan tujuan untuk membuat anak-anak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bersaing di era global. di dalam gubug literasi memiliki program, diantaranya: taman baca, bimbel ceria, english class dan mengaji asyik. Tujuan dari program ini sebagai edukasi anak-anak dalam pengetahuan akademik, bahasa dan spritual sebagai bekal menjadi generasi penerus bangsa yang kompeten. Selanjutnya, Dora Main Peta singkatan dari Dongeng Nusantara Bermain Peduli dan Terbuka sebagai wujud penanaman nilai-nilai karakter yang baik dalam usia anak-anak sangat diperlukan sebagai pondasi penting untuk membentuk karakter positif dalam masa pertumbuhan anak. Dalam penyampaian kepada anak-anak, kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk edukasi secara menarik berupa dongeng yang dilanjutkan dengan bermain asik bersama dengan teman-teman sebaya.

Kegiatan mendongeng nusantara dan bermain peduli dan terbuka ini merupakan kegiatan bercerita tentang dongeng nusantara yang di dalamnya diselipkan nilai-nilai karakter yang akan disampaikan kepada anak yang kemudian dilanjutkan dengan bermain dengan tema peduli dan terbuka disetiap permainannya yang dalam permainan tersebut ditanamkan sikap yang sudah disampaikan pada saat kegiatan mendongeng. Melalui kegiatan ini, bertujuan membentuk sikap anak-anak di Kelurahan Kuningan menjadi lebih berkarakter. Selain itu, sebagai upaya peningkatan keterampilan anak tim kuliah kerja nyata Kelurahan Kuningan menciptakan program Kerajinan Keterampilan Makram dan Kerajinan Keterampilan Flanel. Pembuatan kerajinan ini bertujuan sebagai wahana edukasi keterampilan non akademik dalam membuat suatu produk yang memiliki nilai jual di pasaran. Kerajinan makram yang diajarkan berupa gelang anyam, sedangkan kerajinan flanel yang diajarkan berupa gantungan kunci dengan motif gambar maupun alphabet.

Metode

Gubug Literasi merupakan suatu aktifitas berupa kegiatan pembelajaran dalam suatu lingkungan dengan tujuan untuk membuat anak-anak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bersaing di era global. Gubug literasi memiliki program diantaranya: taman baca, bimbel ceria, english class dan mengaji asyik. Harapannya program ini sebagai edukasi anak-anak dalam pengetahuan akademik, bahasa dan moral sebagai bekal menjadi generasi penerus bangsa yang kompeten. Alat yang dibutuhkan antara lain (a) Buku Bekas; (b) Alat Tulis: pensil, pulpen, spidol, pensil warna; (c) Cat; (d) Kuas; (e) Papan tulis. Sasaran Programnya adalah masyarakat setempat terutama anak-anak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan Gubug Literasi adalah (1) Tim KKN Alternatif menemui pak Lurah Kuningan, kecamatan Semarang untuk memperkenalkan program kerja Gubug Literasi; (2) Mempersiapkan perlengkapan yang mendukung berdirinya Gubug Literasi; (3) Pengumpulan alat-alat yang digunakan dalam Gubug Literasi seperti buku, alat tulis dan sejenisnya; (4) Tim KKN mendesain Gubug Literasi sebelum digunakan oleh anak-anak dan masyarakat setempat; (5) Tim KKN melakukan sosialisai dan mengajak untuk mengunjungi Gubug Literasi sebagai edukasi bagi anak dan masyarakat setempat; (6) Tim KKN Alternatif mendata anak yang minat mengikuti program-program Gubug Literasi, diantaranya: taman baca, bimbel ceria, english class dan mengaji asyik; (7)Tim KKN Alternatif memploting kelompok belajar sesuai kelas dan bidang tutor; (8)Tim KKN Alternatif membuat jadwal belajar dengan peserta program; (9) Tim KKN Alternatif bersama

dengan anak-anak melaksanakan kegiatan program-program Gubug Literasi, diantaranya: taman baca, bimbel ceria, english class dan mengaji asyik.

Dora Main Peta (Dongeng Nusantara dan Bermain Peduli serta Terbuka) bermaksud memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang baik dalam usia anak-anak sangat diperlukan sebagai pondasi penting untuk membentuk karakter positif dalam masa pertumbuhan anak. Penyampaian kepada anak-anak, kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk edukasi secara menarik berupa dongeng yang dilanjutkan dengan bermain asik bersama dengan teman-teman sebaya. Langkah-langkah penyelenggaraan Dora Main Peta sebagai berikut: (1) Tim KKN Alternatif mengumpulkan anak-anak untuk mengedukasi mengenai Dongeng Nusantara Bermain Peduli dan Terbuka; dan (2) Tim KKN Alternatif melakukan sebuah edukasi yang dimodifikasi dengan menarik dengan sebuah dongeng kemudian didemonstrasikan dengan cara bermain sesuai tema dongeng yang diceritakan.

Program pembuatan makram tercipta dalam rangka menciptakan wahana edukasi wirausaha dengan produk yang dibuat langsung oleh mereka. Program pembuatan makram memiliki sasaran anak-anak usia 7 tahun hingga 16 tahun. Kegiatan ini dimulai dengan mengajarkan anak-anak Kelurahan Kuningan dari cara pemilihan bahan, perangkaian tali menjadi sebuah gelang serta pengemasan gelang tali untuk siap dijual di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan bermanfaat yang dapat meningkatkan kreativitas dan menciptakan jiwa wirausaha di dunia anak-anak. Harapannya pembuatan gelang tali ini dapat dijadikan ikon khas oleh-oleh kerajinan dari Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara. Langkah-langkah penyelenggaraan kegiatan Pembuatan Gelang Tali adalah: (1) Tim KKN melakukan koordinasi dengan ketua RW dan RT setempat; (2) Tim KKN menentukan waktu dan tempat; (3) Tim KKN melakukan sosialisasi dengan pihak RT setempat di wilayah RW yang dituju untuk menginformasikan kepada warga; (4) Tim KKN mengundang seluruh anak-anak Kelurahan Kuningan ke Balai Desa setempat; (5) Persiapan sarana dan prasarana kegiatan; (6) Tim KKN melaksanakan kegiatan Pembuatan Makram; (7) Tim KKN alternatif memandu proses pembuatan Makram.

Pembuatan mainan flannel anak-anak merupakan usia yang memiliki waktu luang banyak dalam aktivitas sehari-hari. Waktu luang ini perlu disalurkan dalam kegiatan positif. Maka dari itu, program pembuatan mainan flannel anak-anak hadir dalam bertujuan mengisi waktu luang anak melalui meningkatkan daya inovasi dan kreativitas anak serta mengajarkan anak-anak untuk berwirausaha. Sasaran program ini adalah anak-anak berusia 7 tahun hingga 15 tahun. Kegiatan ini akan dimulai dengan mencari model pola sebagai ikon mainan yang akan dibuat. Selanjutnya, anak-anak menggambar pola di kain flannel dan mengkreasikan sesuai daya imajinasi anak. Selain itu, anak-anak akan dibekali cara pengemasan produk yang menarik dan cara berjualan produk. Diharapkan melalui program ini dapat menumbuhkan jiwa wirausaha, mandiri dan menghargai uang serta mengasah daya imajinasi dan kreativitas anak. Langkah-langkah penyelenggaraan kegiatan pembuatan mainan flanel anak-anak adalah: (1) Tim KKN Alternatif menemui Lurah Kuningan, Kecamatan Semarang Utara untuk menyampaikan rencana program kegiatan pembuatan mainan flanel anak-anak; (2) Tim KKN menentukan waktu dan tempat; (3) Tim KKN mengundang seluruh anak – anak Kelurahan Kuningan ke Balai Desa setempat; (4) Persiapan sarana dan prasarana kegiatan; (5) Tim KKN melaksanakan kegiatan pembuatan mainan flanel anak-anak; (6) Tim KKN alternatif memandu proses pembuatan mainan flanel anak-anak dengan bahan-bahan yang telah disiapkan.

Hasil dan Pembahasan

Gubug Literasi

Taman baca pada program Gubug Literasi mekanisme implementasi melalui pembuatan perpustakaan mini yang diletakkan di bagian utara di dalam posko kuliah kerja nyata Kelurahan Kuningan. Perpustakaan ini berisikan buku anak-anak dengan jenjang usia pra PAUD sampai usia sekolah dasar. Taman baca yang digagas mahasiswa KKN berkontenkan buku akademik dan non akademik, antara lain: buku cerita nusantara, buku jari matematika, buku belajar menulis, buku belajar membaca, buku *daily activities english*, buku aksara jawa, buku ilmu pengetahuan alam, dan majalah-majalah anak. Aktivitas dalam program Gubug Literasi taman baca ini ramai setelah jam pulang sekolah hingga sore hari. Anak-anak memiliki kebiasaan membaca buku dan didampingi mahasiswa KKN untuk menjelaskan konten buku. Taman baca ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ilmu pengetahuan dan hiburan anak-anak Kelurahan Kuningan.

Taman baca diharapkan terus berdiri di balai desa Kelurahan Kuningan untuk memfasilitasi belajar anak dan diadakan penambahan buku. Selain itu, juga meningkatkan pengawasan dan penataan buku-buku pada rak agar nyaman dan indah. Penilaian terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan program-program KKN Alternatif I 2019 di Kelurahan Kuningan dilakukan dengan membandingkan kondisi tempat KKN Alternatif I 2019 berlangsung, yakni kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program KKN Alternatif. Tumbuhnya minat belajar serta membaca anak-anak di Kelurahan Kuningan dengan adanya program Gubug Literasi.

Bimbingan belajar dalam program Gubug Literasi dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis berlokasi di posko KKN Kelurahan Kuningan. Mekanisme untuk dapat mengikuti bimbingan belajar, sebagai berikut: (1) Anak dan orang tua datang ke posko KKN untuk mengisi pendaftaran; (2) Kebutuhan bimbingan belajar direkap sesuai kelas dan materi; (3) Pembagian tutor dalam bimbingan belajar; (4) Anak memulai bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini dua anak akan didampingi oleh satu tutor. Model pembelajaran dalam bimbingan belajar menyesuaikan gaya belajar dan usia anak. Pembelajaran yang diajarkan dikemas melalui praktik dan ceramah dengan pendekatan saintifik. Dalam kategori anak dengan jenjang pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak, mahasiswa KKN menggunakan metode praktik seperti praktik menulis alphabet, praktik menulis angka dan belajar membaca. Pada jenjang sekolah dasar tim KKN melakukan penjelasan materi terkait hal yang ditanyakan, selanjutnya diberikan persoalan yang akan dijawab oleh siswa dan diulas dengan penjelasan.

Mengaji asyik dalam Gubug Literasi dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu. Mahasiswa KKN berkerjasama dengan pihak ketiga TPQ At-Taqwa. Mengaji asyik berlokasi di TPQ At-Taqwa yang terletak pada RW 09. Model pembelajaran mengaji asyik sebagai berikut: (1) Mahasiswa KKN dibagi jadwal untuk mengaji asyik; (2) Mahasiswa KKN datang ke TPQ At-Taqwa; (3) Mahasiswa KKN dibagi sesuai jenjang kategori tingkatan mengaji; (4) Mahasiswa KKN menjadi tutor di TPQ At-Taqwa. Mengaji asyik dimulai dengan doa pembuka dan shalawat. Selanjutnya, model metode pembelajaran mengaji ada tiga kategori sesuai jenjang pemahaman: pra jilid, jilid dan Al-Quran. Pra jilid metode belajar melalui pengenalan huruf Hijaiyah dengan membaca dan menulis dengan bantuan garis bantu patah-patah di buku tulis. Untuk dapat lebih memahami jilid siswa diberi contoh cara membacanya, selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan akan diulang hingga lancar dan benar. Dalam kategori Al-Quran melalui siswa diminta untuk membaca dan mahasiswa KKN akan mengoreksi makhroj dan ketepatan bacaan. *English class* dalam program Gubug Literasi dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat. Pelaksanaan *English class* bekerjasama dengan SDN 02 Kuningan sebagai pihak ketiga. *English class* dilaksanakan pada jenjang kelas 5 yang berjumlah 2 kelas yang dilaksanakan menjadi satu ruangan dan berlangsung. *English class* ini membuat siswa mengerti tentang bahasa inggris walaupun mereka tidak diberikan di jam sekolah.

Dora Main Peta

Dongeng Nusantara Bermain Peduli dan Terbuka (Dora Main Peta) dilaksanakan pada hari Sabtu siang di posko KKN Kelurahan Kuningan. Mekanisme pelaksanaan Dongeng Nusantara Bermain Peduli dan Terbuka, adalah sebagai berikut: (1) Memilih cerita rakyat; (2) Merancang dan menentukan alur cerita; (3) Mahasiswa KKN dibagi untuk bermain peran dalam cerita; (4) Pendalaman karakter dalam peran; (5) Persiapan properti, kostum dan latar musik; (6) Eksekusi dongeng; (7) Penyampaian pesan moral dan penutup. Program kerja pengabdian Dora Main Peta dihadiri oleh 20 anak. Wujud peran program kerja ini untuk menanamkan nilai moral pada anak untuk menjadi pribadi yang berkarakter melalui hiburan dongeng serta untuk melestarikan cerita rakyat di generasi masa depan. Rencana tahapan yang berikutnya yaitu diharapkan anak-anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan selalu berkegiatan positif.

Pembuatan Makram

Kerajinan keterampilan makram dan kerajinan keterampilan flanel dilaksanakan pada Rabu 31 Januari 2019 pukul 11.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB dengan bekerjasama dengan pihak ketiga SDN 02 Kuningan. Kelas kegiatan ini memiliki sasaran siswa sekolah dasar dengan jenjang kelas 5 yang berjumlah 32 anak, 18 laki-laki dan 14 perempuan. Kategori kelas lima dipilih karena jenjang usia tersebut sudah memiliki kecakapan dalam membentuk keterampilan seni kriya. Dalam implementasi kerajinan keterampilan kelas 5A diajarkan kerajinan pembuatan makram sedangkan kelas 5B diajarkan pembuatan flanel anak-anak. Kerajinan keterampilan makram memiliki mekanisme, sebagai berikut: (1) Siswa dikumpulkan menjadi 1 ruangan; (2) Tim KKN memberikan tali 1 meter yang sudah dipersiapkan sebelumnya; (3) Selanjutnya Tim KKN memberikan contoh pembuatan makram tahap demi tahap; (4) Setiap tahapnya akan langsung ditiru oleh siswa; (5) Mahasiswa mendampingi dan mengulang contoh pembuatan hingga siswa benar-benar bisa mencontohnya. Rencana tahapan berikutnya yaitu diharapkan anak-anak bisa paham cara membuat kerajinan tali makram dari awal sampai akhir tanpa bantuan dari mahasiswa KKN. Maka dari itu gelang hasil buatan anak-anak dibawa pulang untuk mengapresiasi keberhasilan dalam membuat kerajinan tali.

Pembuatan Mainan Flannel Anak-anak

Kerajinan keterampilan flanel memiliki langkah pelaksanaan, sebagai berikut: (1) Siswa dikumpulkan menjadi 1 ruangan; (2) Tim KKN membagi kelas menjadi 5 kelompok, tiap kelompok didampingi 1 atau 2 orang dari Tim KKN; (3) Memperkenalkan karya seni yang akan dibuat dan memberikan gambaran pembuatannya, karya seni tersebut gantungan kunci; (4) Memperkenalkan alat dan bahan serta cara pembuatannya; (5) Membagi alat dan bahan kepada siswa; (6) Selanjutnya mulai membuat gantungan kunci dari kain flanel; (7) Gantungan kunci yang telah dibuat oleh masing-masing anak digantungkan di tas masing-masing. Diharapkan dengan kegiatan tersebut siswa SD negeri Kuningan 02 memiliki kecakapan dan keterampilan tambahan yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang mereka.

Simpulan

Pelaksanaan KKN menghasilkan luaran yaitu peningkatan minat baca dan peduli akan literasi bacaan dengan adanya Gubug Literasi atau taman baca, motivasi siswa-siswa Kelurahan Kuningan sering belajar dan mengulang pelajaran serta membiasakan diri wajib belajar setiap hari dengan adanya bimbingan belajar ceria, pengembangan keterampilan dalam mengisi waktu luang melalui pembuatan makram, pemberdayaan dan pengembangan kreativitas anak dan menambah nilai ekonomi dengan melakukan pembuatan mainan flanel anak. Beberapa hal yang direkomendasikan adalah menambah jumlah buku pada Gubug Literasi agar pengunjung dan pembaca senantiasa tidak bosan dan tidak jenuh terhadap buku yang ada. Membuat program kerja yang menarik perhatian anak-anak terutama berkaitan langsung pembentukan karakter dan nilai sosial anak. Selalu aktif, interaktif, dan ramah terhadap anak-anak Kuningan sembari memberi nasihat dan motivasi.

Meningkatkan dan membuat pelatihan keterampilan dan kreativitas anak bertujuan membuat anak memiliki kegiatan yang positif. Berkelakuan baik, mencontohkan sesuatu yang baik dan benar untuk ditiru dan dicontoh oleh anak-anak.

Referensi

- Dispendukcapil. 2018. *Jumlah penduduk Kota Semarang*.
<http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2018-06-04>. Diakses 2 Januari 2019.
- Pemerintah Kota Semarang. 2018. *Tematik*.
<http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik/2>. Diakses 2 Januari 2019.
- UNNES. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Edisi XVI*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang.